

## Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan dan Ketepatan Waktu Imunisasi

Ayunun Abdi Putri Bausad, Nurul Muchlisa

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia  
(Email : ayunun.a@fkmupri.ac.id/No. hp: 082347096006)

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (2018) sebanyak 32,9% anak dengan imunisasi yang tidak lengkap dan sebanyak 9,2% anak yang tidak diberi imunisasi, serta sekitar 57,9% anak yang diberikan imunisasi. Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi tidak melakukan imunisasi meningkat dari tahun 2013 yaitu 32,1%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi cakupan dan ketepatan pemberian imunisasi pada anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas BontoBangun Kabupaten Bulukumba di Desa Bonto Bangun. Sampel di tentukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh bahwa ada pengaruh antara sikap dengan nilai (*p-value* 0,011<0,05), pendidikan dengan nilai (*p-value* 0,032<0,05), pengetahuan dengan nilai (*p-value* 0,007<0,05) dengan ketepatan imunisasi. Sebaliknya tidak ada pengaruh dukungan keluarga dengan nilai (*p-value* 0,698>0,05) dengan ketepatan imunisasi. Kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan sosialisasi kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dasar, manfaat imunisasi serta efek samping imunisasi saat posyandu yang akan meningkatkan pengetahuan ibu

**Kata kunci :** Sikap, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Imunisasi

### ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (2018) as many as 32.9% of children with incomplete immunizations and as many as 9.2% of children who are not immunized, and around 57.9% of children who are immunized. Basic Health Research data (2018) shows that 32.9% of infants in Indonesia did not receive complete basic immunizations and 9.2% of infants did not carry out immunizations, an increase from 2013, namely 32.1%. This study aims to determine the factors that influence the coverage and accuracy of immunization in children. The research design used in this study is a descriptive research method. This research was carried out in the working area of the Bonto Bangun Community Health Center, Bulukumba Regency, in Bonto Bangun Village. The sample was determined using simple random sampling method, and the number of samples was 30 respondents. Based on the *chi-square* test it was found that there was an influence between attitudes and values (*p-value* 0.011<0.05), education with a value (*p-value* 0.032<0.05), knowledge with a value (*p-value* 0.007<0.05) and immunization accuracy. Conversely, there is no effect of family support with a value (*p-value* 0.698> 0.05) on the accuracy of immunization. To health workers to be able to increase socialization to mothers regarding the importance of complete basic immunization, types of immunization, schedule of basic immunization, benefits of immunization and side effects of immunization at *posyandu* which will increase mother's knowledge

**Keywords :** Attitude, Education, Knowledge, Family Support, Immunization

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi dianggap sebagai salah satu intervensi dari kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan anak secara global. Menurut *World Health Organization* (2018) sebanyak 32,9% anak dengan imunisasi yang tidak lengkap dan sebanyak 9,2% anak yang tidak diberi imunisasi, serta sekitar 57,9% anak yang diberikan imunisasi (WHO, 2018).

Pada tahun 2016, lebih dari 19 juta anak tidak menerima secara lengkap serangkaian imunisasi dasar, sehingga menyebabkan banyak wabah penyakit kematian anak (Feldstein et al., 2016). Di Indonesia, angka kematian bayi masih sebagai tantangan besar dalam upaya pembangunan kesehatan (BKKBN, 2017). Indikator kesehatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yang merupakan tujuan ketiga yaitu jaminan kesehatan dan promosi kesehatan bagi semua umur (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi tidak melakukan imunisasi meningkat dari tahun 2013 yaitu 32,1% (Riskesdas, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI). Dalam Renstra Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 imunisasi memiliki indikator yang menjadi pantauan secara intensif yaitu persentase anak usia 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL), dan persentase kabupaten/kota dengan cakupan IDL minimal 80% (PUSDATIN Indonesia, 2016).

Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya dapat mencegah penyakit pada anak tersebut, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penyakit menular ke anak lain (Ranuh, 2008). Imunisasi merupakan cara terbaik untuk melindungi seseorang dari serangan penyakit yang berbahaya dan mematikan khususnya bagi bayi dan anak-anak karena dengan adanya imunisasi diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, serta mampu mengurangi

kecacatan akibat penyakit (Mahayu, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi sangat penting untuk meningkatkan rutinitas angka cakupan imunisasi. Beberapa studi menemukan bahwa kesenjangan kesehatan substansial menurut status sosial ekonomi, seperti tempat tinggal (Gram et al., 2014), kekayaan (Gram et al., 2014), (Kawakatsu et al., 2015), status pendidikan (Onsomu et al., 2015), dan jumlah anak dalam rumah tangga (Fatiregun & Okoro, 2012), (Ozcirpici et al., 2006), mempengaruhi cakupan imunisasi. Sebagai tambahan, Cakupan imunisasi dipengaruhi oleh sumber informasi kesehatan ibu dan anak, seperti kunjungan perawatan antenatal (ANC) (Dixit et al., 2013) dan aksesibilitas ke media massa (Kawakatsu et al., 2015).

Berdasarkan data dari *Baseline Health Research* (2018), melaporkan bahwa hanya sebanyak 60% bayi yang berusia 12 s/d 23 bulan yang melakukan imunisasi sesuai dengan jadwal imunisasi di posyandu. Beberapa bayi yang tidak melakukan imunisasi, dikarenakan sebageian dari bayi tersebut berasal dari beberapa kota besar seperti Makassar, Bone dan Bulukumba. Berdasarkan data yang didapatkan dari Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I (2021) bahwa pada tahun 2019 kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten/kota dengan penemuan suspek difteri (Dinas Kesehatan, 2021). Berdasarkan dari hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi cakupan dan ketepatan pemberian imunisasi pada anak.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas BontoBangun Kabupaten Bulukumba di Desa Bonto Bangun. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 2 tahun. Sampel di tentukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan adalah menggunakan data primer. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0.

Analisis yang digunakan adalah uji chi-square yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi cakupan dan pemberian imunisasi pada anak.

### 3 HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu bayi yang berada di wilayah kerja Puskesmas

Bonto Bangun Kabupaten Bulukumba dengan jumlah responden 33 orang.

#### a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, sikap, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan ketepatan pemberian imunisasi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Ketepatan Imunisasi		
Tidak Tepat	22	73,3
Tepat	8	26,7
Sikap		
Negatif	25	83,3
Positif	5	16,7
Pendidikan		
Rendah	21	70,0
Tinggi	9	30,0
Pengetahuan		
Kurang	23	76,7
Baik	7	23,3
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	17	56,7
Mendukung	13	43,4

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel ketepatan pemberian imunisasi mayoritas responden yaitu ibu sebanyak 22 orang (73,3%) tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi kepada bayinya, dengan mayoritas memiliki sikap yang negatif sebanyak 25 orang (83,3%), dan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 21 orang (70,0%) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 23 orang serta tidak memiliki dukungan dari keluarga sebanyak

17 orang (56,7%).

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis pengaruh dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (umur, sikap, pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (ketepatan pemberian imunisasi).

Tabel 2. Hasil uji analisis bivariat hubungan variabel independen dengan variabel dependen

Variabel	Ketepatan Pemberian Imunisasi		Jumlah	<i>p-value</i>			
	Tidak Tepat	Tepat					
Sikap							
Negatif	21	95,5	4	50	25	100	0,011
Positif	1	4,5	4	50	5	100	
Pendidikan							
Rendah	18	81,8	3	37,5	21	100	0,032
Tinggi	4	18,2	5	62,5	9	100	
Pengetahuan							
Kurang	20	90,9	3	37,5	23	100	0,007

Baik	2	9,1	5	62,5	7	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	13	59,1	4	50	17	100	0,698
Mendukung	9	40,9	4	50	13	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji data statistik dengan menggunakan uji Chi Square, diperoleh variabel yang memiliki nilai  $p$ -value < 0,05 yaitu sikap (0,011), pendidikan (0,032) dan pengetahuan (0,007) memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Sedangkan untuk variabel yang memiliki nilai  $p$ -value > 0,05, yaitu dukungan keluarga (0,698) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pemberian imunisasi.

#### 4 PEMBAHASAN

##### PENGARUH SIKAP DENGAN KETEPATAN IMUNISASI

Berdasarkan hasil uji diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dengan ketepatan imunisasi ( $p$ -value 0,011 < 0,05). Sikap merupakan suatu respon tertutup yang mengimplikasikan faktor argumen dan rasa (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain-lain) terhadap objek (stimulus) tertentu. Sikap juga mengikutsertakan perasaan, perhatian, pikiran, dan gejala kejiwaan. Menurut Newcomb, ahli psikologi sosial sikap adalah kesiapan dalam berperilaku untuk perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Zuiatna, 2018), bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sikap, keterjangkauan fasilitas kesehatan dan peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. Ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi akan memberikan sikap yang negatif, sebaliknya jika pengetahuan ibu baik maka akan dapat memberikan respon yang positif yang akan berkaitan dengan pemberian imunisasi yang tepat waktu dan sesuai dengan umur bayi.

##### PENGARUH PENDIDIKAN DENGAN KETEPATAN IMUNISASI

Berdasarkan hasil uji diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu dengan ketepatan imunisasi ( $p$ -value 0,032 < 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhirah dan Maulida (2021) dimana didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pencapaian imunisasi dasar (Dhirah & Maulida, 2021). Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi informasi ini adalah perbedaan pada tingkat pendidikan mempengaruhi perbedaan tersebut dalam memberikan jawaban dan memahami penerimaan pesan terkirim karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan lebih mudah untuk menerima inovasi baru sebelum mereka termasuk imunisasi (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang, dan melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas hidup.

##### PENGARUH PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN IMUNISASI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 20 orang (90,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mondal & Majumder, 2014) bahwa pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap kelengkapan status imunisasi anak, semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin baik atau lengkap status imunisasi anak dan sebaliknya. Pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pendidikan ibu berkorelasi positif dengan imunisasi anak dan kesehatan anak dalam jangka panjang.

Pengetahuan memiliki peran besar kepada seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang dimana tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan,

baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin leihb banyak pula mengetahui hal dan mampu menginterpretasikan, mengaplikasikan, menjabarkan, merangkum dan melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014)

#### **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KETEPATAN IMUNISASI**

Pada hasil didapatkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebesar 59,1%. Berdasarkan hasil uji diperoleh hasil dengan nilai  $p\text{-value} = 0,698$ ) yang berarti tidak ada pengaruh dukungan keluarga dengan ketepatan imunisasi anak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siagian & Dartika, 2021), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi pada anak. (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa sikap positif ibu terhadap imunisasi perlu didukung semua anggota keluarga. Keluarga merupakan salah satu institusi terpenting dalam masyarakat. Dengan dukungan keluarga yang positif, pola hubungan yang positif mempengaruhi semua anggota keluarga (Indriyani, 2013).

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ketepatan pemberian imunisasi mayoritas responden yaitu ibu sebanyak 22 orang (73,3%) yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi kepada bayinya, dengan mayoritas ibu yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 25 orang (83,3%), dan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 21 orang (70,0%) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 23 orang serta tidak memiliki dukungan dari keluarga sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh bahwa ada pengaruh antara sikap dengan nilai ( $p\text{-value} 0,011 < 0,05$ ), pendidikan dengan nilai ( $p\text{-value} 0,032 < 0,05$ ), pengetahuan dengan nilai ( $p\text{-value} 0,007 < 0,05$ ) dengan ketepatan imunisasi. Sebaliknya tidak ada pengaruh dukungan keluarga dengan nilai ( $p\text{-value} 0,698 > 0,05$ ) dengan ketepatan imunisasi.

Adapun saran dari penelitian ini, keikutsertaan ibu pada saat posyandu dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Berkaitan dengan pengenalan ini, ibu mendapatkan informasi tentang imunisasi dari petugas kesehatan dan kader posyandu, sehingga pengetahuannya akan bertambah. Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap program imunisasi dasar lengkap sehingga dapat mengurangi ketidakpatuhan dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Mengingat sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka peran tenaga kesehatan menjadi penting dalam memperluas pengetahuan ibu serta diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan sosialisasi kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dasar, manfaat imunisasi serta efek samping imunisasi saat posyandu yang akan meningkatkan pengetahuan ibu. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian dan sebagai pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya tentang imunisasi dasar lengkap dengan pengembangan variabel yang berbeda serta menggunakan desain yang berbeda

#### **6. REFERENSI**

- BKKBN. (2017). *Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- Dhirah, U. H., & Maulida, F. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Factors Affecting the Accuracy of Giving Basic Immunizations in the Working Area of the Samalanga Health Center , Samal.* 7(2), 1691–1704.
- Dinas Kesehatan. (2021). *Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I*. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Dixit, P., Dwivedi, L. K., & Ram, F. (2013).

- Strategies to Improve Child Immunization via Antenatal Care Visits in India: A Propensity Score Matching Analysis. *PLoS ONE*, 8(6), e66175.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0066175>
- Fatiregun, A. A., & Okoro, A. O. (2012). Maternal Determinants of Complete Child Immunization Among Children Aged 12–23 Months in a Southern District of Nigeria. *Vaccine*, 30(4), 730–736.  
<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2011.11.082>
- Feldstein, L., Mariat, S., Gacic-Dobo, M., Diallo, S., Conklin, L., & Wallace, A. (2016). *Global Routine Vaccination Coverage* (92 (46) :7). Weekly Epidemiological Record 2017.
- Gram, L., Soremekun, S., ten Asbroek, A., Manu, A., O’Leary, M., Hill, Z., Danso, S., Amenga-Etego, S., Owusu-Agyei, S., & Kirkwood, B. R. (2014). Socio-economic Determinants and Inequities in Coverage and Timeliness of Early Childhood Immunisation in Rural Ghana. *Tropical Medicine & International Health*, 19(7), 802–811.  
<https://doi.org/10.1111/tmi.12324>
- Indriyani, D. (2013). *Keperawatan Maternitas pada Area Perawatan Antenatal*. Graha Ilmu.
- Kawakatsu, Y., Tanaka, J., Ogawa, K., Ogendo, K., & Honda, S. (2015). Effects of Three Interventions and Determinants of Full Vaccination Among Children Aged 12–59 Months in Nyanza Province, Kenya. *Public Health*, 129(11), 1530–1538.  
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2015.07.008>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Mahayu, P. (2014). *Imunisasi dan Nutrisi*. Buku Biru.
- Mondal, R. K., & Majumder, M. K. (2014). The impact of Maternal Education on Child Health; Evidence from Bangladesh. *Asian Journal of Social* ..., 3(November), 19–27.
- Notoatmodjo. (2007). *Pengetahuan dan Sikap*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Onsomu, E. O., Abuya, B. A., Okech, I. N., Moore, D., & Collins-McNeil, J. (2015). Maternal Education and Immunization Status Among Children in Kenya. *Maternal and Child Health Journal*, 19(8), 1724–1733.  
<https://doi.org/10.1007/s10995-015-1686-1>
- Ozcirpici, B., Sahinoz, S., Ozgur, S., Bozkurt, A. I., Sahinoz, T., Ceylan, A., Ilcin, E., Saka, G., Acemoglu, H., Palanci, Y., Ak, M., & Akkafa, F. (2006). Vaccination Coverage in The South-East Anatolian Project (SEAP) Region and Factors Influencing Low Coverage. *Public Health*, 120(2), 145–154.  
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2005.04.008>
- PUSDATIN Indonesia. (2016). *Situasi Imunisasi di Indonesia*.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104.  
<https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Ranuh. (2008). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Ikatan Dokter Indonesia.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Siagian, D., & Dartika, E. (2021). Pemberian Imunisasi Dpt Di Wilayah Kerja Puskesmas Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2020 the Relationship of Husband ’ S Knowledge , Attitude and Support With the Provision of Dpt Immunization in the Work Area of the Rundeng Health Center , Subulussalam Ci. *Public Health Journal*, 8(1), 7–13.
- WHO. (2018). *Assessment Report of the Global Vaccine Action Plan. Strategic Advisory Group of Experts on Immunization*.